

Pendampingan Dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* Di Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Rury Febrina¹, Muhammad Rizky aulia^{2*}, Andre Azhari³, Wadiyah Amalina⁴, Sulistiawati⁵, Atika Indriani⁶, Reni Ramadhani⁷, Endang Rahayu⁸, Tika Eriyanti⁹, Rezaldi Prastya Utama¹⁰, Ahmad Zailani¹¹

^{1,4,5,9,10} Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Riau, Indonesia

^{2,3} Jurusan Matematika, FMIPA, Universitas Riau, Indonesia

^{6,7,8} Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

¹¹ Jurusan Teknik Mesin, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: wadiyah.amalina0535@student.unri.ac.id

Abstract

The Service Program is an activity in providing knowledge and experience possessed by lecturers and students to the community. The problems experienced by Petapahan Jaya Village are related to data accuracy, the SDGs points of the Village have not been implemented optimally, including those related to tourism and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The lack of innovation to make tourism objects attractive causes agro-tourism to no longer operate, and the limited knowledge possessed by MSME owners in using technology, and access to the outside world so that business owners sell only to meet family needs and not serve as opportunities to explore the world. wider. The implementation method includes data and information collection, drafting work programs, field surveys, mentoring and making MSME promotional videos. The result is the implementation of SDGs data collection activities, assistance to develop the potentials, especially in the field of agro-tourism and MSMEs. It is hoped that the knowledge gained can be applied in the MSME business so that it can improve the economy of the people of Petapahan Jaya Village.

Keywords: Mentoring, Village SDGs, Sustainable development, MSMEs, Tourism

Abstrak

Program Pengabdian merupakan kegiatan dalam memberikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa kepada masyarakat. Permasalahan yang dialami oleh Desa Petapahan Jaya adalah terkait keakuratan data, belum terlaksananya secara optimal poin-poin SDGs Desa, diantaranya terkait dengan pariwisata dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kurangnya inovasi untuk membuat objek wisata menjadi menarik menyebabkan agrowisata menjadi tidak beroperasi kembali, dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh pemilik UMKM dalam menggunakan teknologi, dan akses ke dunia luar sehingga pemilik usaha melakukan penjualan hanya sekedar memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak dijadikan sebagai peluang merambah ke dunia yang lebih luas. Metode pelaksanaan meliputi pengumpulan data dan informasi, penyusunan rancangan program kerja, survei lapangan, pendampingan dan pembuatan video promosi UMKM. Hasilnya adalah terlaksananya kegiatan pendataan SDGs, pendampingan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki terutama dibidang agrowisata dan UMKM. Diharapkan, ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam usaha UMKM sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Petapahan Jaya.

Kata kunci: Pendampingan, SDGs Desa, Pembangunan berkelanjutan, UMKM, Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Program Pengabdian merupakan salah satu kegiatan dalam memberikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa kepada masyarakat. Hal tersebut dijadikan sebagai proses pembelajaran dosen dan mahasiswa dalam rangka melakukan pengabdian kepada masyarakat mengidentifikasi secara langsung, serta mengatasi masyarakat yang sedang menghadapi masalah khususnya di Desa Petapahan Jaya, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar.

Pembangunan desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya manusia dan lingkungan secara berkelanjutan. Undang-undang tersebut menjelaskan pembangunan desa melalui strategi desa membangun dan membangun desa yang menyatu dalam perencanaan pembangunan desa. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan dalam mengubah kehidupan penduduk agar dapat memenuhi kebutuhan secara layak, memenuhi perkembangan penduduk yang sesuai dengan kemajuan teknologi.

Sustainable Development Goals (SDGs) Desa adalah pembangunan desa secara total, semua aspek pembangunan yang dirumuskan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak awal sudah dilaksanakan, semua masyarakat desa harus merasakan manfaatnya tanpa terkecuali. Pemerintah mengharapkan pembangunan berkelanjutan dimulai dari desa, karena desa merupakan tumpuan perekonomian dan ketahanan ekonomi Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020. SDGs Desa merupakan upaya pembangunan desa terpadu untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Pembangunan Berkelanjutan.

Dalam pembangunan pedesaan, masalah umum yang sering ditemui adalah tidak adanya data yang akurat. Padahal, data yang tepat sangat dibutuhkan untuk ketepatan dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan. Dokumen perencanaan desa seperti Rencana Kerja Pemerintah Desa maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa menjadi dokumen pembangunan desa yang tidak memiliki arti apabila tidak disesuaikan dengan keaslian pembangunan desa itu sendiri (Sukamantri et al., 2021). Hal inilah yang menyebabkan pembangunan pedesaan masih jauh dari target yang diharapkan. Empat pilar didalam membangun Desa (Sosial, Ekonomi, Lingkungan dan Tata kelola Pemerintahan) menjadi target yang terintegrasi didalam mewujudkan SDGs Desa. SDGs desa merupakan upaya terpadu untuk mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaring, dan desa tanggap budaya untuk mempercepat pencapaian SDGs Desa. (Nyoman et al., 2022). Pemerintah Desa menjadi aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan memerlukan pendampingan khususnya dalam pendataan yang komprehensif serta terintegrasi dengan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

Menurut Reynaldy dalam Arwildayanto *et al* (2022) menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan kawasan pedesaan yang berdaya saing berkelanjutan, maka diperlukan dukungan pendampingan pengelolaan daya saing pemerintah dalam pencapaian 17 tujuan SDGs Desa, diantaranya yang sesuai terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pengurangan kemiskinan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, inovasi dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, ekosistem daratan, kehidupan yang damai, berkeadilan dan kelembagaan yang tangguh, serta kemitraan untuk mencapai tujuan.

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi landasan terkait pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan melalui pembaharuan Indeks Desa Membangun (IDM) berbasis SDGs yang digunakan oleh pemerintah desa sebagai dasar dan instrumen dalam menentukan arah kebijakan dan pembangunan desa. Selain itu, juga sebagai penunjang pemerintah daerah agar lebih detail dalam melihat permasalahan di daerahnya (Andari, 2021). Pemutakhiran data SDGs Desa merupakan pemutakhiran dari data IDM yang lebih detail, karena terdapat pendalaman data di tingkat RT, keluarga, dan kependudukan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih sebagai proses perbaikan data (Irwansyah, 2021).

Pada tahun 1984, Desa Petapahan Jaya merupakan Desa Eks-Transmigrasi Swakarsa mandiri. Penduduk desa berasal dari Transmigrasi Lokal Petapahan, Rokan Hilir, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, serta Jawa Timur. Pada era 90, penduduk yang berasal dari berbagai daerah seperti Sumatera Utara dan Sumatera Barat menyinggahi Desa

Petapahan Jaya. Sehingga, Desa Petapahan Jaya mempunyai penduduk yang sangat heterogen secara asal suku, daerah dan agama.

Desa Petapahan Jaya mempunyai luas wilayah ± 1.535 Ha/15,35 Km². Apabila dilihat dari topografi dan kontur tanah, maka Desa Petapahan Jaya Kabupaten Tapung pada umumnya berupa dataran dan rawa-rawa yang berada pada ketinggian 21.6 m sampai dengan 9.9 m atau 6.59 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 21°C sampai 32°C. Desa Petapahan Jaya terdiri dari tiga dusun, tujuh Rukun Warga (RW), dan tujuh belas Rukun Tetangga (RT).

Desa Petapahan Jaya merupakan desa yang mempunyai potensi dalam bidang objek wisata dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Agrowisata merupakan kombinasi antara pertanian dan perkebunan dengan pariwisata yang dikombinasikan menjadi destinasi yang menarik. Agrowisata dan UMKM ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) maupun mendorong berkembangnya inovasi atau usaha baru sehingga semakin banyak tenaga kerja yang didapatkan. Agrowisata dan kegiatan usaha kecil jenis kuliner, barang-barang kerajinan, inilah yang menjadi daya tarik bagi peningkatan perekonomian masyarakat Desa Petapahan Jaya. Keberadaan UMKM tentunya dapat mempercepat kesejahteraan masyarakat karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Sehingga nantinya akan berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Petapahan Jaya. Oleh sebab itu, potensi yang sudah ada tersebut harus lebih digali dan diberdayakan agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun sayangnya, ternyata potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan optimal sehingga menimbulkan beberapa permasalahan.

Permasalahan yang dihadapi oleh agrowisata dan UMKM di Desa Petapahan Jaya adalah tidak adanya perkembangan. Agrowisata Desa Petapahan Jaya sudah tidak tertata dengan baik dan jenis tanaman yang ditanam tidak banyak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya inovasi untuk membuat objek wisata menjadi menarik sehingga menyebabkan agrowisata menjadi tidak beroperasi kembali, dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh pemilik UMKM dalam menggunakan teknologi, informasi, dan akses ke dunia luar sehingga pemilik usaha melakukan penjualan hanya sekadar memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak dijadikan sebagai peluang ke daerah luar. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu pendampingan dalam pengelolaan Agrowisata Pasiran dan UMKM. Karena, pendampingan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam pengembangan agrowisata sebagai salah satu alternatif daya tarik wisata dan UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengabdian ini mempunyai sasaran yaitu masyarakat Desa Petapahan Jaya, pemilik UMKM Tahu Budi Jaya, dan pemilik UMKM Lele Asap Abi. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Petapahan Jaya.

2. METODE

Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui diskusi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dialami dalam melaksanakan SDGs sebagai bentuk pembangunan Desa. Pendampingan diberikan kepada perangkat desa, Pemilik UMKM Tahu Budi Jaya, dan pemilik UMKM Lele Asap Abi, serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Petapahan Jaya.

Pendampingan yang diberikan adalah terkait dengan solusi dan inovasi sebagai bentuk pelaksanaan SDGs Desa, di Desa Petapahan Jaya. Melalui metode-metode tersebut diharapkan pihak-pihak yang terlibat menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan terkait dengan SDGs Desa.

Adapun metode pelaksanaannya meliputi wawancara mendalam terkait data dan informasi SDGs, pengumpulan data dan informasi kondisi dan potensi desa yang dilakukan mahasiswa bersama mitra, penyusunan rancangan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Petapahan Jaya, kunjungan ke wisata pasiran untuk memberikan fasilitas berupa kursi dengan memanfaatkan potensi desa yang ada yaitu bambu sehingga diharapkan wisata pasiran akan semakin berkembang, berjalan optimal dan menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Selain itu, juga dilakukan pendampingan dan

pembuatan video promosi UMKM dengan melibatkan mitra agar jangkauan pemasaran semakin luas dan besar sehingga produk UMKM yang dihasilkan dapat dipasarkan ke berbagai wilayah tidak terbatas hanya di Desa Petapahan Jaya.

a. Persiapan dan Pembekalan

- 1) Coaching teknis pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau Desa Petapahan Jaya oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- 2) Coaching petunjuk dan teknis DPL ke Mahasiswa KKN Universitas Riau Desa Petapahan Jaya.
- 3) Monitoring dan Evaluasi dari DPL kepada kelompok KKN Universitas Riau Desa Petapahan Jaya.

b. Pelaksanaan

- 1) Diskusi dengan Perangkat Desa Petapahan Jaya.
- 2) Diskusi dengan pemilik UMKM tahu dan UMKM lele asap Abi.
- 3) Diskusi dengan ketua Pokdarwis Desa Petapahan Jaya.
- 4) Pendataan SDGs Desa
- 5) Pendampingan terhadap pihak-pihak yang terlibat.
- 6) Monitoring dan Evaluasi terhadap program pendampingan yang sudah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendataan SDGs Desa

Pada tanggal 11 Juli 2022, tim Kukerta melakukan penginputan dan upload data masyarakat dalam aplikasi SDGs Desa yang bertempat di Kantor Desa Petapahan Jaya pada pukul 09.00 WIB. Data yang di upload adalah data masyarakat secara individu maupun Kartu Keluarga (KK). Sebelumnya, Pemerintah Desa Petapahan Jaya sudah melakukan pendataan secara manual dengan memberikan lembar pendataan kepada masyarakat dengan bantuan Rukun Tetangga (RT). Setelah informasi dan data-data terkumpul, tim kukerta melakukan input data ke aplikasi SDGs Desa yang sudah disediakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT).

Dalam penginputan SDGs Desa tersebut, tim kukerta mengalami beberapa kendala. Diantaranya yaitu data yang sudah diinput tidak dapat tersimpan, dan aplikasi yang *error*. Menurut perangkat desa, kendala-kendala dalam input data tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti jaringan internet yang digunakan kurang maksimal sehingga mengakibatkan data yang sudah diinput gagal untuk disimpan. *Server Down* juga disebabkan oleh banyaknya pengguna yang melakukan upload data secara bersama. Selain itu, banyaknya masyarakat yang tidak melengkapi data dan informasi didalam lembar pendataan mengakibatkan tim kukerta kesulitan dalam melakukan input data SDGs baik data masyarakat secara individu maupun KK.

Fakta menunjukkan bahwa tim pendataan dan input SDGs Desa Petapahan Jaya dalam melakukan input data ke dalam aplikasi SDGs adalah banyaknya data masyarakat yang diunggah belum sesuai dan akurat, hal tersebut disebabkan dari kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengisi lembar pendataan sehingga menyebabkan tim input SDGs Desa Petapahan Jaya melakukan penyesuaian data dengan menyesuaikan kondisi masyarakat, sehingga data menjadi belum akurat dan sesuai yang dirasakan oleh masyarakat.

Dalam hal pelaksanaan pendataan SDGs Desa, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Desa menyatakan bahwa adanya kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan pendampingan yang bertujuan sebagai pembekalan kepada tim pendataan SDGs desa agar mampu melakukan pendataan secara maksimal. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam proses penginputan dan upload di aplikasi SDGs Desa, seperti adanya gangguan jaringan, *server down*, dan kurangnya kemampuan dari masyarakat dalam memberikan informasi dan data terkait SDGs yang sesuai dan akurat kepada pemerintah desa. Pemerintah Desa Petapahan Jaya tetap melakukan kerja keras agar pemutakhiran Pendataan SDGs Desa Tahun 2022 dapat berjalan lancar dan sesuai batas waktu yang sudah ditentukan.

Pembuatan Kursi Untuk Agrowisata Pasiran

Menurut Hermawan dalam Hary *et al* (2018) pengembangan pariwisata yang dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kehidupan masyarakat maupun pembangunan daerah. Destinasi agrowisata Pasiran merupakan destinasi wisata yang terletak di Jalan Garuda, Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Agrowisata ini menawarkan wisata danau buatan, kolam renang, *All Terrain Vehicle (ATV)*, *camping ground*, dan lain-lain. Agrowisata ini dapat dikunjungi pada pukul 09.00 WIB-17.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan survei awal terhadap wisata Pasiran pada 07 Juli 2022, hal tersebut bertujuan agar tim dapat mengetahui permasalahan yang dimiliki oleh Agrowisata Pasiran. Kemudian, melakukan kegiatan wawancara dengan pemerintah desa dan Pokdarwis Desa Petapahan Jaya untuk mendapatkan informasi tentang keinginan masyarakat dan rencana dari pemerintah desa khususnya dalam sektor pariwisata untuk membuat tempat wisata Pasiran menjadi lebih menarik. Setelah survei dan koordinasi, ditemukan adanya permasalahan dalam pengembangan pariwisata di Desa Petapahan Jaya, yaitu wisata Pasiran sudah tidak berkembang dan kurangnya partisipasi yang produktif dari pemuda atau masyarakat desa dalam pengembangan wisata pasiran.

Solusi yang dapat diberikan untuk permasalahan tersebut adalah dengan memberikan inovasi terhadap pengembangan pariwisata di Desa Petapahan Jaya, maka dari itu sebagai implementasi mempromosikan agrowisata tersebut, tim KKN Universitas Riau memanfaatkan potensi desa yaitu tanaman bambu sebagai fasilitas penunjang untuk membuat kursi bagi wisata Pasiran, sehingga diharapkan dengan adanya kursi ini dapat menjadi fasilitas tambahan dalam pengembangan objek Agrowisata Pasiran sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Kegiatan pembuatan kursi bambu dimulai dari tanggal 3 Agustus-9 Agustus 2022. Kegiatan dimulai dengan pengambilan bambu di kebun bambu Desa petapahan Jaya, menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan, memotong bambu dan membuat lubang sesuai dengan ukuran serta desain, pengamplasan bambu dengan perlahan tanpa ditekan, merakit bambu dimulai dengan memasukkan kursi kaki bambu yang sudah diberi lubang, penempatan empat kursi bambu di wisata Pasiran, serta proses finishing pengecatan bambu dan pemberian nama KKN Universitas Riau.

Pendampingan UMKM Tahu Budi Jaya Desa Petapahan Jaya

Saat ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat menciptakan tekanan yang besar bagi pelaku usaha. Kemajuan teknologi, budaya, dan arus informasi yang cepat menciptakan kompetisi pasar. Salah satu UMKM yang merasakan dampak tersebut adalah UMKM Tahu Budi Jaya yang berada di Desa Petapahan Jaya. Sasaran dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku usaha Tahu Budi Jaya.

Pendampingan dan pembuatan video promosi UMKM tahu Budi Jaya dimulai pada tanggal 24 Juli-15 Agustus 2022. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kegiatan pada manajemen produk meliputi wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Tahu Budi Jaya. Hasil wawancara menyatakan bahwa pemilik UMKM Tahu Budi Jaya belum mampu memberikan inovasi desain produk dan menggunakan perkembangan teknologi sebagai media promosi untuk penjualan Tahu Budi Jaya. Setelah mendapatkan informasi dari hasil wawancara tersebut, tim KKN Universitas Riau melakukan pengolahan data dan mencari inovasi untuk pemasaran produk. Kedua, melakukan pendampingan dan pembuatan video promosi UMKM Tahu Budi Jaya. Ketiga, membuat design produk dan pengambilan foto produk. Keempat, pengemasan produk yang disertai dengan design produk agar dapat meningkatkan daya tarik produk. Keempat, pemasaran produk untuk jangkauan pemasaran melalui video youtube. Kelima, pembuatan spanduk bagi UMKM Tahu Budi Jaya. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari pemilik UMKM dan masyarakat sekitar, serta diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM Tahu Budi Jaya ditengah ketatnya persaingan produk UMKM tahu dan kemajuan teknologi yang ada.

Pendampingan UMKM Lele Asap Abi

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Juli-12 Agustus 2022. Pertama, melakukan pendataan dan wawancara kepada pemilik UMKM Lele Asap Abi. Wawancara terkait dengan ide, inovasi, dan gagasan untuk UMKM Lele Asap Abi. Hasil wawancara menyatakan bahwa UMKM Lele Asap Abi sudah mempunyai logo dan kemasan yang sangat menarik, namun UMKM tersebut membutuhkan ilmu dalam penggunaan teknologi sebagai media promosi UMKM, serta membutuhkan akses ke dunia luar agar Lele Asap Abi dapat memperoleh hasil penjualan yang baik.

Kedua, melakukan pengamatan dan pendampingan pembuatan video promosi dalam proses pembuatan lele asap. Pembuatan dimulai dengan penangkapan ikan lele di kolam lele, pembersihan ikan lele yang sudah ditangkap, melakukan pemisahan lele yang sudah ditusuk dan diberi bumbu racik, proses pengasapan terhadap ikan lele dilakukan selama kurang lebih 6 jam, proses pendinginan lele asap, serta proses pengemasan lele asap. Ketiga, pemasaran melalui video youtube. Keempat, pembuatan spanduk bagi UMKM Lele Asap Abi. Keempat, melakukan monitoring dan evaluasi terkait dengan cara pengemasan yang baik salah satunya terkait dengan penambahan keterangan tanggal kadaluarsa di luar kemasan produk. Kemudian pendampingan terkait dengan ide-ide desain logo yang inovatif untuk membuat kemasan produk menjadi lebih menarik, dan pendampingan pembuatan video promosi iklan produk.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kelompok KKN Desa Petapahan Jaya

Masalah	Program Kerja	Tujuan	Manfaat	Sasaran	Goals
Kurangnya fasilitas kursi di Agrowisata Pasiran, Agrowisata Pasiran belum berjalan secara optimal	Pembuatan kursi bambu untuk mendukung Agrowisata Pasiran	Penunjang Agrowisata Pasiran	Tersedianya fasilitas kursi di Agrowisata Pasiran sehingga diharapkan dapat mengembangkan Agrowisata pasiran dan memberikan manfaat bagi pengunjung Agrowisata Pasiran	Masyarakat	SDGs poin ke 9
Desain dan media promosi pada UMKM Tahu kurang optimal dan jangkauan pemasaran produk yang masih terbatas	Video promosi, pembuatan desain produk tahu, pembuatan akun official untuk promosi UMKM Tahu dan pemberian spanduk pada UMKM Tahu	Mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah	Bermanfaat dalam mempromosikan produk UMKM berupa Tahu sehingga jangkauan pemasarannya lebih besar	Pemilik UMKM Tahu Budi Jaya	SDGs poin ke 8
Media promosi pada UMKM Lele	Video promosi pada UMKM Lele Asap Abi,	Mendorong formalisasi dan	Bermanfaat dalam mempromosikan	Pemilik UMKM Lele	SDGs poin ke 8

Asap Abi belum luas	pembuatan akun official sebagai tempat promosi UMKM, Pemberian spanduk pada UMKM Lele Asap Abi	pertumbuhan usaha kecil dan menengah	produk UMKM Lele Asap sehingga jangkauan pemasarannya lebih besar	Asap Abi
---------------------	--	--------------------------------------	---	----------

Sumber : Kukerta Desa Petapahan Jaya, 2022

Kegiatan pendataan SDGs, pembuatan kursi bambu untuk agrowisata pasiran, pengecatan kursi di agrowisata pasiran, pendampingan pembuatan video promosi UMKM Tahu Budi Jaya, wawancara dan pendampingan pembuatan video promosi lele asap abi, Proses editing video promosi UMKM, pembuatan desain produk UMKM Tahu Budi Jaya, pembuatan akun official sebagai media promosi UMKM, pembuatan desain spanduk UMKM, hasil video promosi iklan dan penyerahan spanduk kepada pemilik UMKM. Terlihat seperti pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3. Gambar 4, Gambar 5, Gambar 6, Gambar 7, Gambar 8, Gambar 9, Gambar 10 dan Gambar 11 di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Pendataan SDGs Desa

Gambar 1. Menunjukkan kegiatan pendataan SDGs Desa yang dilakukan tim kukerta Universitas Riau di Desa Petapahan Jaya, Kabupaten Kampar. Dalam kegiatan ini tim kukerta melakukan input data ke aplikasi SDGs Desa yang sudah disediakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT).



Gambar 2. Pembuatan Kursi Bambu untuk Agrowisata pasiran



Gambar 3. Pengecatan Kursi di Agrowisata Pasiran

Gambar 2 dan 3. Menggambarkan kegiatan pembuatan kursi bambu untuk Agrowisata Pasiran dan pengecatan kursi di Agrowisata Pasiran. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat tempat wisata Pasiran menjadi lebih menarik dan merupakan salah satu inovasi yang diberikan tim kukerta untuk mengembangkan Agrowisata Pasiran. Kegiatan pembuatan kursi bambu dimulai dengan pengambilan bambu di kebun bambu Desa petapahan Jaya, menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan, memotong bambu, merakit bambu yang dijadikan kursi sampai penempatan empat kursi bambu di wisata Pasiran, serta proses finishing pengecatan bambu dan pemberian nama KKN Universitas Riau.



Gambar 4. Pendampingan Pembuatan Video Promosi UMKM Tahu Budi Jaya



Gambar 5. Wawancara dan Pendampingan Pembuatan Video Promosi Lele Asap Abi



Gambar 6. Proses Editing Video Promosi UMKM



Gambar 7. Pembuatan Desain Produk UMKM Tahu Budi Jaya



Gambar 8. Pembuatan Akun Official Sebagai Media Promosi UMKM



Gambar 9. Pembuatan Desain Spanduk UMKM



Gambar 10. Hasil Video Promosi Iklan



Gambar 11. Penyerahan Spanduk Kepada Pemilik UMKM

Gambar 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, serta 11. Menunjukkan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim kukerta dalam hal mengembangkan UMKM yang ada di Desa Petapahan Jaya. Kegiatan ini dilakukan dengan mendata dan mewawancarai Pemilik UMKM Tahu dan UMKM Lele Asap. Setelah wawancara tim kukerta melakukan pendampingan pembuatan video promosi pada UMKM Tahu Budi Jaya dan UMKM Lele Asap Abi. Kemudian melakukan proses editing video promosi, pembuatan design logo pada UMKM Tahu Budi dan pembuatan akun official sebagai sarana pemasaran UMKM. Selain logo, tim kukerta juga melakukan design spanduk pada UMKM Tahu Budi Jaya dan UMKM lele Asap Abi. Beberapa kegiatan tersebut tentunya sebagai bentuk keseriusan tim kukerta dalam mengembangkan UMKM yang ada di Desa Petapahan Jaya dengan harapan agar UMKM tersebut semakin berkembang dan mencapai pasar yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Petapahan Jaya, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal pelaksanaan pendataan SDGs Desa, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Desa menyatakan bahwa adanya kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan pendampingan yang bertujuan sebagai pembekalan kepada tim pendataan SDGs desa agar mampu melakukan pendataan secara maksimal.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam proses penginputan dan upload di aplikasi SDGs Desa, seperti adanya gangguan jaringan, *server down*, dan kurangnya kemampuan dari masyarakat dalam memberikan informasi dan data terkait SDGs yang sesuai dan akurat kepada pemerintah desa.
3. Masyarakat mendapatkan konsep-konsep pemberdayaan dan pendampingan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki terutama dibidang agrowisata dan UMKM.
4. Memberdayakan masyarakat dengan membantu mempromosikan UMKM ke pasar yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan penjualan dan perekonomian masyarakat.
5. Memberikan inovasi kepada Pokdarwis bagi wisata pasiran salah satunya dengan maksimalkan potensi alam seperti bambu yang dimiliki Desa Petapahan Jaya untuk meningkatkan fasilitas sehingga mendukung pengembangan wisata pasiran.

Beberapa hal yang perlu dikembangkan, setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Petapahan Jaya adalah:

1. Pendampingan bagi tim pendata SDGs dalam menghadapi kendala-kendala terkait dengan pendataan SDGs Desa.
2. Peningkatan peran aparatur desa dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Pengembangan wisata Pasiran dengan memberikan inovasi-inovasi sehingga wisata pasiran menjadi destinasi wisata tidak hanya di Desa Petapahan Jaya saja, tetapi juga di luar daerah.
4. Pengembangan inovasi pada UMKM yang terdapat di Desa Petapahan Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M., & Nurulita, S. (2020). Pengembangan Usaha UMKM Dengan Menggunakan Analisis Profit Planning Pada UMKM Di Kabupaten Kampar. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-52.
- Andari, L. G. (2021). Implementation of Village SDGs in Achieving Sustainable Development Goals in Bali Province. *Jurnal Bali Membangun Bali Volume 2 Nomor 3 ...*, 2(December). <https://doi.org/10.51172/jbmb>
- Arwildayanto, A., Zubaidi, M., & Tuasikal, J. M. S. (2022). Pendampingan manajemen daya saing pemerintahan desa dalam pencapaian Sustainable Development Goals. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 119-132.
- Hadinoto, H., Suhesti, E., & Sukma, D. (2022). Pendampingan Pengelolaan Agrowisata Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 75-80.
- Hasanuddin, H., & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Taraf Hidup Tumbuh Merata. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 1(2).
- Hermawan, H. (2018). Upaya mewujudkan wisata edukasi di kampung tulip Bandung.
- Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., Mulyanto, A., Bouty, A. A., & Kadim, A. A. (2022). Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya Dalam Pencapaian Sdgs Desa. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 31-37.
- Irwansyah. (2021). Digital Village: Service, Togetherness, and SDGs. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/940/1/012058>
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sholeh, Y. S. Y. (2022). Pengabdian Membangun Desa Menuju Percepatan Pendataan Sdgs Desa Bungkek Kecamatan Tanjung Bumi. *Abdiku: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 22-29.
- Sukamantri, D., Barat, J., Sjaf, S., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., & F, H. F. (2021). Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area: A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia Mengukur Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan: Studi Kasus. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 09(02).
- Nyoman, N., Suasih, R., Putu, N., Setyari, W., Ayu, I., & Saskara, N. (2022). *Strengthening The Role Of Village Apparatus In Efforts To Achieve Village SDGs. Figure 2*, 355–359.
- Buku:**
Suryo Sakti Hadiwijoyo, F. D. (2022). *Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis SDGs*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan:**
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020.
- Internet:**
Wikipedia. (n.d.). (2022, Juni 29). Petapahan Jaya, Tapung, Kampar. [Wikipedia.org/https://id.wikipedia.org/wiki/Petapahan_Jaya,_Tapung,_Kampar](https://id.wikipedia.org/wiki/Petapahan_Jaya,_Tapung,_Kampar).